

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Sebelum melakukan penelitian harus menentukan dulu metode apa yang dipakai sebagai langkah untuk pemecahan suatu masalah agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:22) definisi metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk belajar dalam populasi tertentu atau sampel, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif / statistik untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa studi deskriptif kuantitatif adalah metode untuk analisis data kuantitatif dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan berdasarkan filosofi positif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Menurut Sugiyono (2014:38) Variable penelitian adalah sesuatu yang berupa apa yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi mengenainya, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua: variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.1
Instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1	Penerapan <i>e-filing</i> (X1)	<i>E-filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui <i>website</i> Direktorat Jendral Pajak. (www.pajak.go.id)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan Pelaporan SPT 2. Penghematan biaya 3. Kecepatan perhitungan 4. Kemudahan pengisian SPT 5. Kelengkapan data pengisian SPT 6. Lebih ramah lingkungan
2	Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)	Proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membayar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai pembuatan NPWP 2. Pemahaman mengenai proses atau prosedur penyelesaian SPT tahunan

		pajak. (Nugroho, 2012)	3. Batas waktu penyampaian SPT dan penyetoran pajak 4. Perpanjangan waktu penyampaian SPT
3	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi perpajakan. (Safri Nurmantu : 2005)	1. Persepsi Wajib Pajak 2. Pengetahuan Perpajakan 3. Karakteristik Wajib Pajak 4. Penyuluhan Perpajakan
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan,	1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak. 4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali

		investigasi, ancaman dan penerapan sanksi administrasi. (Wahyu santoso, 2008)	Surat Pemberitahuan.
--	--	---	----------------------

3.2.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2014 :93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Perkiraan tanggapan terhadap kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Skala Likert

Jawaban		Skor
Sangat Setuju	Sangat Paham	5
Setuju	Paham	4
Netral	Netral	3
Tidak Setuju	Tidak Paham	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Paham	1

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 61) Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau benda yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang perlu

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang sudah mempunyai NPWP di wilayah KP2KP Jombang sebanyak 1149 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah Teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2011:67) *sampling insidental* adalah metode sampling acak, yaitu siapa saja yang bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang yang memenuhi cocok sebagai sumber data. Menurut Husein Umar (2011:79) pendapat Gay menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat di terima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, dimana penelitian dengan metode deskriptif memiliki ukuran sampel minimal 30 subjek. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel acak 100 orang yang sudah menggunakan sistem *e-filling* selama kurang lebih 30 hari (1 bulan).

3.4 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2014 : 224) data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di

temukan di lapangan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data Wajib Pajak dalam kepatuhan perpajakan.

3.4.2 Sumber Data

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2011:139) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Data primer ini digunakan untuk mencari informasi tentang Wajib Pajak. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara : Menyebarkan kuisioner dan observasi.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2011:141) menentukan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, melatih dan memahami melalui media lain yang diperoleh dari literatur, buku, dan dokumen dari instansi terkait. Dalam penelitian ini data skunder didapat dengan mengakses webside Direktorat Jendral Pajak.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ada dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) . Adapun pengumpulan data primer dan sekunder menurut Sugiyono (2011:188-196) sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan anggota pada satu set pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawaban, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif, ketika peneliti tahu dengan pasti variabel mana yang harus diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden, selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan menyebar ke area yang luas.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lain, yaitu dengan survei dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga untuk objek alam lainnya.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Studi ini dilakukan melalui studi literatur atau literatur dengan mempelajari, meneliti, menganalisis dan membagi literatur dalam bentuk buku teks, hukum, jurnal, surat kabar, artikel, situs web dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian perpustakaan ini bertujuan untuk mendapatkan

sebanyak mungkin teori, yang diharapkan dapat mendukung data yang dikumpulkan dan pemrosesan lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen merupakan tolak ukur penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk melihat suatu data dapat dipercaya untuk menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2014:121) bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Valid menunjukkan sejauh mana penentuan data aktual pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiono (2014:267) Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang terjadi di lokasi penelitian, dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai r hitung $>$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid

- 2) Jika nilai r hitung < nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:354) uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten ketika mengukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat pengukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner yang dapat diandalkan, alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur yang digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama (tidak terlalu berbeda). Untuk mengetahui apakah mungkin untuk menggunakan alat ukur secara statistik, yaitu, melalui faktor keandalan, dan jika faktor keandalan lebih besar dari 0,60, maka seluruh pertanyaan dinyatakan dapat diandalkan (reliabel).

3.6 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji dan menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian penerapan sistem *e-filling*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Sugiyono, 2011). Dalam metode rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$5$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1,0 – 1,8	Sangat Buruk
1,9 – 2,6	Buruk
2,7 – 3,4	Cukup Baik
3,5 – 4,2	Baik
4,3 – 5,0	Sangat Baik

Dapat dikatakan interpretasi skor dengan nilai rentang 0,8 yang berarti jika skor 1,0-1,8 dikatakan kategori sangat buruk, jika skor 1,9-2,6 dikatakan kategori buruk, jika skor 2,7-3,4 dikatakan kategori cukup baik, jika skor 3,5-4,2 dikatakan kategori baik, dan jika skor 4,3-5,0 dikatakan kategori sangat baik.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011: 105-166)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Adanya atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien toleransi dan koefisien variasi (VIF).

- a) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada ketidaksamaan sisa dalam model regresi antara satu pengamatan dan lainnya. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tesebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria berikut :

- a) Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika nilai D – W diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.8 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Jombang.

Persamaan umum regresi linear berganda

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak di KP2KP Jombang

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

x₁ = Penerapan Sistem *e-filing*

x₂ = Tingkat Pemahaman Perpajakan

x_3 = Kesadaran Wajib Pajak

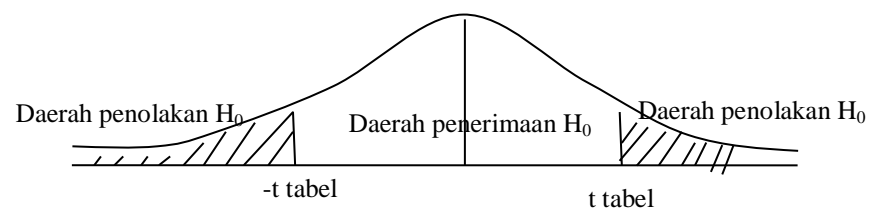
e = Variabel kesalahan

3.9 Uji Hipotesis

1. Menguji signifikansi uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel berarti ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. (Imam Ghozali, 2011)

Gambar 3.1



Sumber : Imam Ghozali, 2011

2. Menguji Uji Signifikansi Uji F

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu: secara simultan terhadap variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011)

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

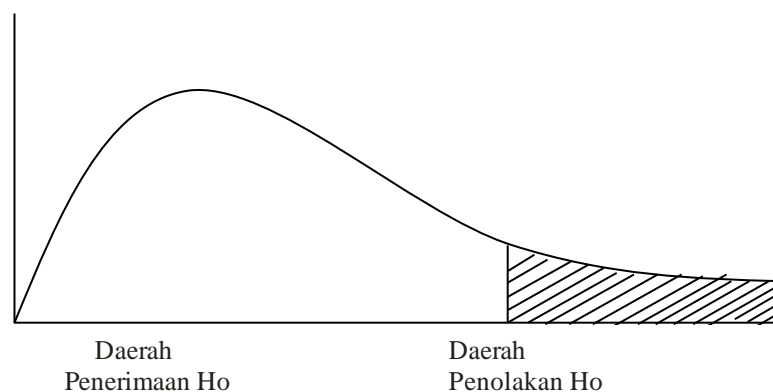
1. Membuat Hipotesis

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Gambar 3.2
Gambar Kurva Distribusi F



Sumber : Imam Ghozali, 2011

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$ ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat. (Imam Ghozali, 2011)